
**HUBUNGAN MINAT BELAJAR DENGAN EVALUASI HASIL PEMBELAJARAN
TEORI DENGAN PRAKTIK LABORATORIUM ASUHAN PERSALINAN NORMAL
MAHASISWA PRODI D III KEBIDANAN STIKES YATSI TANGERANG TA 2014/2015**

Oleh
Marthia Ikhlasiah, SST., MKM
Silvi Yulianita SST. Keb
Dosen Prodi DIV Bidan Pendidik Fakultas Ilmu Kesehatan

ABSTRAK

Latar Belakang: Bidan dituntut dapat menekan angka kematian ibu dengan melakukan Asuhan Persalinan Normal dengan benar, karena itu diharapkan setelah mahasiswa lulus di evaluasi untuk teori, maka mahasiswa juga harus lulus di evaluasi laboratorium Asuhan Persalinan Normal. Karena sesuai dengan salah satu sasaran evaluasi hasil belajar yaitu, kemampuan yang dapat dilakukan oleh peserta didik yang mencakup pengetahuan, keterampilan dan perilaku.

Tujuan: (1). Mengetahui minat belajar mahasiswa pada pembelajaran Asuhan Persalinan Normal, (2). Mengetahui hasil evaluasi pembelajaran teori Asuhan Persalinan Normal, (3). Mengetahui hasil evaluasi pembelajaran laboratorium Asuhan Persalinan Normal. (4). Menganalisis hubungan minat belajar dengan hasil evaluasi pembelajaran teori & laboratorium Asuhan Persalinan Normal.

Metode: analitik observasional dengan pendekatan secara *cross sectional* dengan populasi 116 mahasiswa semester 3 Prodi D III Kebidanan STIKes YATSI Tangerang, dengan teknik sampling yang digunakan adalah *total sampling*.

Kata Kunci: Minat Belajar, Evaluasi, Teori, Laboratorium

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini dunia pendidikan di Indonesia selalu menjadi sorotan, dimulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi, mulai dari hal yang membanggakan ataupun dari hal yang mengecewakan sekalipun, baik dari kualitas proses pendidikan, fasilitas, hingga kualitas lulusan itu sendiri. Pendidikan tinggi disorot dalam hal lembaga paling akhir yang mencetak generasi bangsa yang berkarakter, dari pendidikan tinggilah seseorang bisa dinilai berkualitas atau tidak dalam dunia kerja nantinya. Dunia kerja kesehatan salah satu dunia kerja yang membutuhkan orang – orang yang berkualitas, baik dalam pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dunia pendidikan bidan salah satu contohnya, pendidikan bidan di Indonesia sangat diminati oleh orang banyak, karena mereka berpikiran dengan sekolah menjadi bidan nantinya mereka akan bisa membuka praktik mandiri.

Sejarah pendidikan bidan itu sendiri dimulai sejak dari zaman Belanda, terus berkembang menjadi pendidikan Diploma 1, tetapi sekolah ini mengalami “buka – tutup” sesuai dengan kebutuhan tenaga bidan pada saat itu, terjadi perubahan paradigma menjelang akhir abad 19, akhirnya dibukalah program pendidikan Diploma 3 bagi bidan, dan program pendidikan Diploma 1 pun ditutup dengan adanya kebijakan bahwa semua bidan di Indonesia harus berpendidikan minimal Diploma 3 Kebidanan. Sekolah vokasi ini menuntut calon bidan mampu atau terampil dalam semua ketrampilan yang ditetapkan oleh Pemerintah, salah satunya keterampilan utama yang harus dikuasai oleh seorang bidan ialah pertolongan persalinan normal.

Pemerintah Indonesia memiliki masalah kesehatan yang cukup banyak, salah satunya ialah masalah kesehatan ibu dan anak, dimana tiap tahunnya masalah itu terus muncul. Salah satu indikator meningkat atau tidaknya taraf kesehatan

masyarakat Indonesia dengan melihat Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Berdasarkan hasil Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2012, angka kematian ibu meroket dari 228 pada 2007 menjadi 359 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2013. Berdasarkan data kesehatan ibu dan anak di Dinas Kesehatan (DinKes) Provinsi Banten, pada tahun 2013 lalu, angka kematian ibu mencapai 216/100.000 kelahiran. Sementara target penekanan AKI yang tercantum dalam Millenium Development Goals (MDGs) harus tercapai 102/100.000 kelahiran. Sedangkan untuk di kota Tangerang sendiri terjadi 9 kasus kematian ibu pada tahun 2013, yang mencerminkan masih cukup tinggi Angka Kematian Ibu di Indonesia.

Perdarahan pasca persalinan adalah penyebab kematian ibu bersalin terbanyak di dunia selain eklampsia (20-30 %) dan infeksi (20-30 %). Fokus utama Asuhan Persalinan Normal adalah mencegah terjadinya komplikasi. Hal ini merupakan suatu pergeseran paradigma dari sikap menunggu dan menangani komplikasi, menjadi mencegah komplikasi yang mungkin muncul. Pencegahan komplikasi selama persalinan dan setelah bayi lahir akan mengurangi kesakitan dan kematian ibu serta bayi baru lahir. Penyesuaian ini sangat penting dalam upaya menurunkan angka kematian ibu dan bayi baru lahir, karena sebagian besar persalinan di Indonesia masih terjadi ditingkat pelayanan primer di mana tingkat keterampilan dan pengetahuan petugas kesehatan di fasilitas pelayanan tersebut masih belum memadai. (Tim Revisi APN, 2008).

Pemerintah melalui Kementerian Kesehatan memerlukan strategi untuk menurunkan angka tersebut, dengan peningkatan kualitas pelayanan fasilitas kesehatan, pemberian jaminan kesehatan, serta peningkatan kualitas tenaga kesehatan yang dapat dimulai sejak pendidikannya. Mengapa perlu peningkatan kualitas sejak

saat pendidikan?? Hal ini dikarenakan, saat pendidikanlah waktu yang tepat untuk mempelajari semua keterampilan utama dan tambahan sebagai bidan sebab saat itulah saat awal yang mudah bagi tenaga pengajar untuk membentuk karakter bidan yang berkualitas nantinya. Melalui pendidikan yang berkualitas maka akan terbentuk pula bidan yang berkualitas. Bidan yang mampu berkontribusi positif dalam menurunkan AKI dan AKB ialah bidan yang memiliki *hard skill* dan *soft skill* yang baik.

Di masa pendidikannya, mahasiswa calon bidan mempelajari kompetensi utama dan tambahan, salah satu kompetensi utamanya ialah pertolongan persalinan normal yang nantinya akan berkontribusi dalam penurunan AKI dan AKB di Indonesia jika hal tersebut dilakukan sesuai dengan prosedural. kompetensi asuhan persalinan normal, ini tidak berdiri sendiri tapi sebelum memasuki pembelajaran ini mahasiswa terlebih dulu atas prasyarat mata kuliah asuhan kehamilan, dan keterampilan dasar kebidanan, ini tidak hanya tentang teori tetapi juga praktik yang menjadi "*key point*" dalam pembelajaran asuhan kebidanan persalinan dan bayi baru lahir dan diharapkan mahasiswa tidak hanya pandai dalam teori tapi juga praktek Asuhan Persalinan Normal. Karena setelah terjun di masyarakat seorang bidan dituntut dapat menekan angka kematian ibu dengan melakukan Asuhan Persalinan Normal dengan benar. karena itu diharapkan setelah mahasiswa lulus di evaluasi untuk teori, maka mahasiswa juga harus lulus di evaluasi laboratorium Asuhan Persalinan Normal. Karena sesuai dengan salah satu sasaran evaluasi hasil belajar yaitu, kemampuan yang dapat dilakukan oleh peserta didik yang mencakup pengetahuan, keterampilan dan perilaku.

Dalam pendidikan bidan, evaluasi dilakukan tidak hanya untuk mengukur keberhasilan dalam teori tetapi juga dilakukan evaluasi untuk praktek laboratorium. Sebelum seorang mahasiswa

kebidanan terjun ke masyarakat dilakukan evaluasi dalam tindakan medis, misalnya menolong melahirkan normal dengan cara simulasi. Alat ukur yang digunakan adalah lembar *checklist*. Ranah kognitif dan afektif dapat dinilai dengan memberikan tes yang berbentuk obyektif maupun uraian. Sedangkan ranah psikomotor penilaian dapat menggunakan alat ukur berupa daftar cek (*check list*), skala nilai (*rating scale*), catatan anekdotal (*anecdotal record*), dan skala produk. Daftar cek (*checklist*) biasa digunakan untuk menilai ketrampilan yang telah diberikan di laboratorium, khususnya bagi mahasiswa kebidanan. Menurut kurikulum pendidikan bidan nasional tahun 2011, ditentukan 40 % untuk pembelajaran teori dan 60 % untuk pembelajaran di laboratorium. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “ Hubungan Minat Belajar dengan Evaluasi Hasil Pembelajaran Teori & Laboratorium Asuhan Persalinan Normal Mahasiswa Prodi D III Kebidanan STIKes YATSI Tahun Akademik 2014/2015 “.

B. Identifikasi Masalah

Bertolak dari uraian diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Masih kurangnya kualitas kompetensi lulusan Bidan terutama dalam kompetensi pertolongan Asuhan Persalinan Normal guna dalam menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI)
2. Masih banyak mahasiswa yang mendapatkan hasil evaluasi laboratorium yang mengikuti ujian ulang

C. Batasan Masalah

Batasan Masalah dalam penelitian ini bertujuan untuk membatasi pembahasan pada pokok permasalahan penelitian saja. Batasan Masalah penelitian sangat penting dalam mendekati pada pokok permasalahan yang akan dibahas. Hal ini agar tidak terjadi kerancuan ataupun kesimpangsiuran dalam

menginterpretasikan hasil penelitian. Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu mengenai hubungan minat dengan hasil evaluasi pembelajaran (teori dan praktik) dalam kurikulum D III Kebidanan.

D. Rumusan Masalah

“Apakah ada Hubungan Antara Minat Belajar dengan Evaluasi Hasil Pembelajaran Teori & Laboratorium Asuhan Persalinan Normal?”.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Tujuan Umum
Untuk mengetahui hubungan antara minat belajar dengan hasil evaluasi pembelajaran teori dan laboratorium Asuhan Persalinan Normal.
2. Tujuan Khusus
 - a) Untuk mengetahui minat belajar mahasiswa pada pembelajaran Asuhan Persalinan Normal
 - b) Untuk mengetahui hasil evaluasi pembelajaran teori Asuhan Persalinan Normal
 - c) Untuk mengetahui hasil evaluasi pembelajaran laboratorium Asuhan Persalinan Normal.
 - d) Menganalisis hubungan minat belajar dengan hasil evaluasi pembelajaran teori & laboratorium Asuhan Persalinan Normal.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Minat belajar adalah suatu penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Seseorang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tertentu (Djamarah, 2008).

Minat belajar adalah kecenderungan dan keagairahan yang tinggi atau keinginan yang besar

terhadap sesuatu yang ingin dicapai, (Syah, 2006). Ada beberapa cara untuk meningkatkan minat belajar mahasiswa, cara tersebut antara lain (Sardiman, 2007) :

- 1) Membangkitkan adanya suatu kebutuhan
- 2) Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau
- 3) Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik
- 4) Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.

Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu subyek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat siswa yang telah ada. Disamping itu, para pengajar disarankan untuk berusaha membentuk minat-minat baru pada mahasiswanya. Hal ini dapat dicapai dengan jalan memberi informasi mengenai hubungan antara suatu bahan pelajaran yang akan diberikan dengan bahan pelajaran yang lalu, menguraikan kegunaan bagi mahasiswa dimasa yang akan datang (Slameto, 2010: 181). Minat tidak dibawa sejak lahir melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap suatu pelajaran akan mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya, serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru (Slameto, 2010: 180).

b. Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Dalam belajar terlibat berbagai faktor, sehingga kadang-kadang bila factor itu tidak ada, menyebabkan minat untuk belajar bagi siswa akan berkurang, bahkan akan menjadi hilang sama sekali. Berbicara mengenai faktor yang

mempengaruhi minat belajar siswa, dapat ditemukan beberapa faktor yang mempengaruhi minat siswa itu sendiri. Namun pada dasarnya faktor tersebut dapat dikelompokkan ke dalam faktor intern (dalam diri) siswa yang belajar. Faktor ekstern (dari luar diri) siswa yang belajar dan faktor teknik atau pendekatan belajar.

Soemadi Soeryabrata (dikutip Univeristas Gunadarma, 2009) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar yaitu:

- 1) Faktor-faktor yang berasal dari luar diri pelajar dan ini masih dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu: faktor non social dan faktor sosial
- 2) Faktor yang berasal dari dalam diri pelajar dan ini pun dapat digolongkan dua golongan yaitu: faktor fisiologis dan faktor psikologis.

Sedangkan menurut Westy Soemanto (dikutip Univeristas Gunadarma, 2009) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar dapat dibagi tiga bagian yaitu: faktor stimulus belajar, faktor metode belajar dan faktor individu. Kedua pendapat di atas, maka pada pokoknya, faktor yang mempengaruhi minat belajar dapat dikelompokkan ke dalam tiga kelompok yakni: faktor intern, factor ekstern dan faktor teknik atau pendekatan belajar Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa, seluruh faktor itu dapat mempengaruhi minat belajar siswa dalam belajar.

c. Pentingnya Minat dalam Belajar

Minat adalah kecenderungan jiwa ke arah sesuatu karena sesuatu itu mempunyai arti bagi kita. Sesuatu itu, dapat memenuhi

kebutuhan dan dapat menyenangkan kita. Oleh karena itu, sesuatu yang tidak mempunyai arti bagi kita atau tidak sesuai dengan kebutuhan, maka minat pun tidak akan timbul atau tertarik, sama halnya dengan pelajaran yang tidak sesuai dengan kebutuhan, maka minat pun tidak ada waktu mempelajarinya. Salah satu faktor yang menyebabkan timbulnya kesulitan dalam belajar adalah karena minat tidak ada terhadap pelajaran tersebut. Kegiatan belajar dapat berhasil dengan baik apabila ada pemusatan perhatian terhadap pelajaran dan salah satu faktor yang menyebabkan terpusatnya perhatian adalah minat. Begitupun sebaliknya bahan pelajaran yang tidak sesuai dengan minat siswa, tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya (Universitas Gunadarma, 2009).

Sehubungan dengan hal tersebut, guru/ dosen harus mampu memelihara motivasi belajar siswa, kebutuhan siswa, minat, dan lain-lain, supaya ia dapat menjamin sikap positif pelajar dan kesukaannya kepada pelajaran. Di samping itu, juga mengembangkan motivasi dan minat siswa yang pada dasarnya adalah membantu siswa memilih bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Jika terdapat siswa yang berminat terhadap belajar, dapatlah diusahakan agar ia mempunyai minat yang lebih besar, menurut Reojakkers (dalam Slameto, 2010) bahwa untuk membangkitkan minat siswa dapat dicapai dengan cara menghubungkan bahan pengajaran dengan suatu berita sensasional yang sudah diketahui kebanyakan siswa. Dari uraian di atas, dapatlah diambil

suatu kesimpulan bahwa minat sangat penting dalam kegiatan belajar, karena tanpa adanya minat terhadap suatu pelajaran, maka kegiatan proses belajar tidak akan berjalan dengan baik dan pada akhirnya keberhasilan dalam belajar tidak akan tercapai dengan baik pula.

d. Hasil Pengukuran Minat

Hasil pengukuran minat menurut Ajzen (2005), dapat dikategorikan menjadi minat tinggi (67-100%), minat sedang (34 – 66%), minat rendah (0 – 33%), dan untuk memudahkan penyusun dalam membuat kuesioner dan pengkategorian hasil, maka penyusun membagi dua hasil pengukuran minat menjadi, minat baik > 60% dan minat tidak baik < 60%.

2. Pembelajaran

a. Pengertian pembelajaran

Pembelajaran adalah proses, cara menjadikan orang belajar (Chulsum, 2006). Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi antara peserta didik dengan pendidik serta antar peserta didik dalam rangka perubahan sikap (Suherman dalam Jihad, 2008).

b. Proses pembelajaran

Pembelajaran adalah inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Dalam proses pembelajaran, baik guru maupun siswa bersama-sama menjadi pelaku terlaksananya tujuan pembelajaran (Jihad, 2008). Proses pembelajaran pada dasarnya mengantarkan para pelajar memulai belajar, jadi tidak menjadikan para pelajar pandai karena mereka harus menjadikan diri pandai sesuai dengan kemampuan intelektual yang ada pada mereka (Syukur, 2008).

Proses belajar itu sendiri meliputi (Syukur, 2008) :

- 1) Signifikansi belajar
- 2) Teori-teori belajar
- 3) Hubungan belajar dengan memori dan pengetahuan
- 4) Fase-fase yang dilalui dalam peristiwa belajar
- 5) Ciri-ciri belajar

Hamalik (2003) dalam Jihad (2008), memberikan ciri-ciri belajar, yaitu:

- a) Proses belajar harus mengalami, berbuat, bereaksi, dan melampaui.
- b) Melalui bermacam-macam pengalaman dan mata pelajaran yang berpusat pada suatu tujuan tertentu.
- c) Bermakna bagi kehidupan tertentu.
- d) Bersumber dari kebutuhan dan tujuan yang mendorong motivasi secara keseimbangan.
- e) Dipengaruhi pembawaan dan lingkungan.
- f) Dipengaruhi oleh perbedaan-perbedaan individual.
- g) Berlangsung secara efektif apabila pengalaman-pengalaman dan hasil-hasil yang diinginkan sesuai dengan kematangan anda sebagai peserta didik.
- h) Proses belajar terbaik adalah apabila anda mengetahui status dan kemajuannya.
- i) Kesatuan fungsional dari berbagai prosedur.
- j) Hasil-hasil belajar secara fungsional bertalian satu sama lain tetapi dapat didiskusikan secara terpisah.
- k) Di bawah bimbingan yang merangsang dan bimbingan tanpa tekanan dan paksaan.
- l) Hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap,

sikap, *apresiasi abilitas*, dan ketrampilan.

- m) Dilengkapi dengan jalan serangkaian pengalaman yang dapat dipersamakan dan dengan pertimbangan yang baik.
 - n) Lambat laun dipersatukan menjadi kepribadian dengan kecepatan berbeda-beda.
 - o) Bersifat kompleks dan dapat berubah-ubah, jadi tidak sederhana dan statis.
- c. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar
- 1) Faktor internal, meliputi (Suprpto, 2009) :
 - a) Keingintahuan
 - b) Motivasi
 - c) Inisiatif, interaksi dan komunikasi
 - d) Kompetensi sosial
 - e) Kreatifitas
 - f) Temperamen
 - g) Dorongan untuk belajar dan gaya belajar
 - h) Kemampuan
 - 2) Faktor eksternal, meliputi (Dimiyati, 2006) :
 - a) Guru sebagai pembina siswa belajar
 - b) Prasarana dan sarana pembelajaran
 - c) Kebijakan penilaian
 - d) Lingkungan sosial siswa di sekolah
 - e) Kurikulum sekolah
- d. Hasil belajar
- Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu (Jihad, 2008). Untuk memperoleh hasil belajar, dilakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak

lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Baik buruknya hasil belajar dapat dilihat dari hasil pengukuran yang berupa evaluasi (Jihad, 2008).

Hal tentang pentingnya belajar dan mengajar juga dibahas dalam ayat Al Quran berikut ini:

Surah al-Ankabut: 19-20

أَوَلَمْ يَرَوْا كَيْفَ يُبْدِئُ اللَّهُ الْخَلْقَ ثُمَّ يُعِيدُهُ إِنَّ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ (19) قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ (20) إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

“Dan apakah mereka tidak memperhatikan bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian mengulanginya (kembali)”.

“Sesungguhnya yang demikian itu mudah bagi Allah.” (QS. 29: 99)

Katakanlah: "Berjalanlah di (muka) bumi, maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu" (QS 29: 20).

Dari ayat tersebut di atas (al-Ankabut: 20) memerintahkan untuk:

- 1) Melakukan perjalanan, dengannya seseorang akan menemukan banyak pelajaran berharga baik melalui ciptaan Allah yang terhampar dan beraneka ragam, maupun dari peninggalan lama yang masih tersisa puing-puingnya.
- 2) Melakukan pembelajaran, penelitian, dan percobaan (eksperimen) dengan menggunakan akal nya untuk sampai kepada kesimpulan bahwa tidak ada yang kekal di dunia ini, dan bahwa di balik peristiwa dan ciptaan itu, wujud

satu kekuatan dan kekuasaan Yang Maha Besar.

Rasulullah bersabda tentang keutamaan menuntut ilmu sebagai berikut:

“Barang siapa yang menempuh suatu jalan untuk menuntut ilmu, Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga” (HR Muslim)

Hadits di atas memberi gambaran bahwa dengan ilmulah surga itu akan didapat. Karena dengan ilmu orang dapat beribadah dengan benar kepada Allah SWT. dan dengan ilmu pula seorang muslim dapat berbuat kebaikan. Oleh karena itu orang yang menuntut ilmu adalah orang yang sedang menuju surga Allah.

e. Evaluasi

Evaluasi yakni mengukur dan menilai. Kita tidak dapat mengadakan penilaian sebelum kita mengadakan pengukuran (Arikunto, 2006). Menurut Ralph Tyler, evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai (Arikunto, 2006). Menurut Mehrens & Lehmann, dalam arti luas evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan (Purwanto, 2008). Sasaran evaluasi hasil belajar mahasiswa adalah penguasaan kompetensi. Dalam hal ini kompetensi diartikan sebagai; (1) Seperangkat tindakan cerdas penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas tugas di bidang pekerjaan tertentu (SK. Mendiknas No. 045/U/2002); (2) Kemampuan yang dapat dilakukan

oleh peserta didik yang mencakup pengetahuan, keterampilan dan perilaku; (3) Integrasi domain kognitif, afektif, dan psikomotorik yang direfleksikan dalam perilaku (Tim PEKERTI-AA, 2007). Menurut Muhibbin (2004), ketrampilan bukan hanya meliputi gerak motorik saja melainkan juga pengejawantahan fungsi mental yang bersifat kognitif. Jadi keberhasilan pengembangan ranah kognitif berdampak positif terhadap pengembangan ranah psikomotor.

Terdapat tiga jenis evaluasi sesuai dengan sasaran evaluasi pembelajaran, yaitu (Tim PEKERTI-AA, 2007) :

- 1) Evaluasi masukan pembelajaran menekankan pada evaluasi karakteristik peserta didik, kelengkapan dan keadaan sarana dan prasarana pembelajaran, karakteristik dan kesiapan dosen, kurikulum dan materi pembelajaran, strategi pembelajaran yang sesuai dengan mata kuliah, serta keadaan lingkungan dimana pembelajaran berlangsung.
- 2) Evaluasi proses pembelajaran menekankan pada evaluasi pengelolaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh pembelajar meliputi keefektifan strategi pembelajaran yang dilaksanakan, keefektifan media pembelajaran, cara mengajar yang dilaksanakan, dan minat, sikap serta cara belajar mahasiswa.
- 3) Evaluasi hasil pembelajaran atau evaluasi hasil belajar antara lain menggunakan tes untuk melakukan pengukuran hasil belajar sebagai prestasi belajar, dalam hal ini adalah penguasaan kompetensi oleh setiap mahasiswa. Dalam dunia

pendidikan khususnya dunia persekolahan, penilaian mempunyai makna ditinjau dari berbagai segi (Arikunto, 2006).

Makna Evaluasi bagi beberapa pihak:

- 1) Makna bagi siswa
Dengan diadakan penilaian, maka siswa dapat mengetahui sejauh mana telah berhasil mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru.
- 2) Makna bagi guru
 - a) Hasil penilaian yang diperoleh guru akan dapat mengetahui siswa-siswa mana yang sudah berhak melanjutkan pelajarannya karena sudah berhasil menguasai bahan, maupun mengetahui siswa-siswa yang belum berhasil menguasai bahan.
 - b) Guru akan mengetahui adakah materi yang diajarkan sudah tepat bagi siswa sehingga untuk memberikan pengajaran di waktu yang akan datang tidak perlu diadakan perubahan.
 - c) Guru akan mengetahui adakah metode yang digunakan sudah tepat atau belum.
- 3) Makna bagi sekolah
 - a) Apabila guru-guru mengadakan penilaian dan diketahui bagaimana hasil belajar siswa-siswanya, dapat diketahui pula apakah kondisi belajar yang diciptakan oleh sekolah sudah sesuai dengan harapan atau belum. Hasil belajar merupakan cermin kualitas sesuatu sekolah.
 - b) Informasi dari guru tentang tepat tidaknya kurikulum untuk sekolah itu dapat

merupakan bahan pertimbangan bagi perencanaan sekolah untuk masa-masa yang akan datang.

c) Informasi hasil penilaian yang diperoleh dari tahun ke tahun, dapat digunakan sebagai pedoman bagi sekolah, yang dilakukan oleh sekolah sudah memenuhi standar atau belum. Pemenuhan standar akan terlihat dari bagusnya angka-angka yang diperoleh siswa. Perlu ditekankan bahwa evaluasi pencapaian belajar siswa tidak hanya menyangkut aspek-aspek kognitifnya, tetapi juga mengenai aplikasi atau *performance*, aspek afektif yang menyangkut sikap serta interalisasi nilai nilai yang perlu ditanamkan dan dibina melalui mata ajaran atau mata kuliah yang telah diberikannya (Purwanto, 2008).

1) Evaluasi Hasil Pembelajaran Laboratorium

Laboratorium (disingkat *lab*) adalah tempat riset ilmiah, eksperimen, pengukuran ataupun pelatihan ilmiah dilakukan. Laboratorium biasanya dibuat untuk memungkinkan dilakukannya kegiatan-kegiatan tersebut secara terkendali. Laboratorium ilmiah biasanya dibedakan menurut disiplin ilmunya, misalnya laboratorium fisika, laboratorium kimia, laboratorium biokimia, laboratorium komputer, dan laboratorium bahasa (Wikipedia, 2009). Dalam pembelajaran di laboratorium untuk melatih

ketrampilan psikomotor mahasiswa.

a. Prosedur praktikum laboratorium (Tim penyusun, 2006) :

(1) Mahasiswa dibagi dalam kelompok, setiap kelompok terdiri dari 7-10 mahasiswa.

(2) Materi yang akan dipraktikkan dilaboratorium sebelumnya telah diseminarkan dikelas.

(3) Mahasiswa diberi kesempatan untuk melakukan ketrampilan dasar praktik klinik dilaboratorium dengan bimbingan dari tim pengampu mata kuliah asuhan kebidanan pada ibu bersalin.

b. Tujuan Penilaian ranah psikomotor (Tim PEKERTI AA, 2007):

(1) Mengukur perilaku mahasiswa yang kompleks (kompetensi) setelah dia menjalani proses pendidikan.

(2) Pengukuran harus mewakili kemampuan keseluruhan yang jauh lebih besar (representativitas).

(3) Penilaian bagian-bagian dari keseluruhan perilaku yang berdiri sendiri-sendiri hanya mempunyai sedikit arti (kognitif, psikomotor, afektif).

c. Instrumen atau Alat ukur ketrampilan psikomotor (Tim PEKERTI-AA, 2007) :

(1) Daftar Cek (*check list*).

(2) Skala Nilai (*Rating Scale*).

(3) Catatan Anekdototal
(*Anecdotal record*).

d. Penilaian praktikum laboratorium (Tim penyusun, 2006) :

(1) Penilaian dari pembimbing berupa nilai responsi.

(2) Penilaian dari pembimbing berupa nilai praktikum berdasarkan *checklist* masing-masing perasat.

e. Kategori penilaian pengetahuan ditentukan berdasarkan teori menurut Arikunto (2006), dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

(1) Kategori baik, > 75%

(2) Kategori cukup, 60 - 75%

(3) Kategori kurang < 60%, agar lebih memudahkan penyusun dalam penggolongan hasil penilaian, maka penyusun mengkategorikan kriteria penilaian menjadi dua katagori:

(a) kategori baik, jika hasil penilaian > 60%

(b) kategori tidak baik, jika hasil penilaian < 60%

3. Asuhan Persalinan Normal

a. Definisi Asuhan Persalinan Normal

Persalinan normal dan kelahiran normal adalah proses pengeluaran janin yang terjadi pada kehamilan cukup bulan (37 - 42 minggu) lahir spontan dengan presentasi belakang kepala yang berlangsung dalam 18 jam, tanpa komplikasi baik pada ibu maupun pada janin. (Saifuddin, 2007: 10)

Asuhan persalinan normal adalah suatu proses asuhan yang

berkesinambungan yang didalamnya terdiri dari aspek yang saling berkaitan antara yang satu dengan yang lain. Kelima aspek tersebut adalah yang disebut Lima Benang Merah, yang terdiri dari membuat keputusan klinik, asuhan sayang ibu dan bayi, pencegahan infeksi, pencatatan dan rujukan.

Dasar dari asuhan persalinan normal ini adalah asuhan yang bersih dan aman selama persalinan dan setelah bayi baru lahir serta upaya pencegahan komplikasi terutama perdarahan pasca persalinan, hipotermia, dan asfiksia pada bayi baru lahir. (APN, 2008)

b. Tujuan Asuhan Persalinan Normal

Tujuan asuhan persalinan normal adalah memberikan asuhan yang memadai selama persalinan dalam upaya mencapai pertolongan persalinan yang bersih, aman, dengan memperhatikan aspek sayang ibu dan sayang bayi. (Saifuddin, 2007: 101)

Dengan pendekatan seperti ini berarti bahwa upaya asuhan persalinan normal harus didukung oleh adanya alasan kuat dan berbagai bukti ilmiah yang dapat menunjukkan adanya manfaat apabila pada setiap proses persalinan. Melalui praktek asuhan persalinan normal secara rutin dan benar diharapkan lebih banyak ibu dan bayi baru lahir dapat diselamatkan. (APN, 2008)

c. Kebijakan Pelayanan Asuhan Persalinan (Saifuddin, 2007: 101)

- 1) Semua persalinan harus dipantau oleh petugas kesehatan
- 2) Rumah bersalin dan tempat rujukan dengan fasilitas memadai harus tersedia 24 jam

- 3) Obat-obatan esensial, bahan dan perlengkapan harus tersedia bagi seluruh petugas terlatih.

60 Langkah Asuhan Persalinan Normal

Enam Puluh Langkah Asuhan Persalinan Normal (Kala II-III-IV)

I. MELIHAT TANDA DAN GEJALA KALA DUA

1. Mengamati tanda dan gejala persalinan kala dua
 - Ibu mempunyai keinginan untuk meneran.
 - Ibu merasa tekanan yang semakin meningkat pada rektum dan/atau vaginanya.
 - Perineum menonjol.
 - Vulva-vagina dan sfingter anal membuka.

II. MENYIAPKAN

PERTOLONGAN PERSALINAN

2. Memastikan perlengkapan, bahan dan obat-obatan esensial siap digunakan. Mematahkan ampul oksitosin 10 unit dan menempatkan tabung suntik steril sekali pakai di dalam partus set.
3. Mengenakan baju penutup atau celemek plastik yang bersih.
4. Melepaskan semua perhiasan yang dipakai di bawah siku, mencuci kedua tangan dengan sabun dan air bersih yang mengalir dan mengeringkan tangan dengan handuk satu kali pakai/pribadi yang bersih.
5. Memakai satu sarung dengan DTT atau steril untuk semua pemeriksaan dalam.
6. Mengisap oksitosin 10 unit ke dalam tabung suntik (dengan memakai sarung tangan disinfeksi tingkat tinggi atau steril) dan

meletakkan kembali di partus set/wadah disinfeksi tingkat tinggi atau steril tanpa mengkontaminasi tabung suntik).

III. MEMASTIKAN PEMBUKAAN LENGKAP DENGAN JANIN BAIK

7. Membersihkan vulva dan perineum, menyekanya dengan hati-hati dari depan ke belakang dengan menggunakan kapas atau kasa yang sudah dibasahi air disinfeksi tingkat tinggi. Jika mulut vagina, perineum atau anus terkontaminasi oleh kotoran ibu, membersihkannya dengan seksama dengan cara menyeka dari depan ke belakang. Membuang kapas atau kasa yang terkontaminasi dalam wadah yang benar. Mengganti sarung tangan jika terkontaminasi (meletakkan kedua sarung tangan tersebut dengan benar di dalam larutan dekontaminasi, langkah #9).
8. Dengan menggunakan teknik aseptik, melakukan pemeriksaan dalam untuk memastikan bahwa pembukaan serviks sudah lengkap.
 - Bila selaput ketuban belum pecah, sedangkan pembukaan sudah lengkap, lakukan amniotomi.
9. Mendekontaminasi sarung tangan dengan cara mencelupkan tangan yang masih memakai sarung tangan kotor ke dalam larutan klorin 0,5% dan kemudian melepaskannya dalam

keadaan terbalik serta merendamnya di dalam larutan klorin 0,5% selama 10 menit. Mencuci kedua tangan (seperti di atas).

10. Memeriksa Denyut Jantung Janin (DJJ) setelah kontraksi berakhir untuk memastikan bahwa DJJ dalam batas normal (100 – 180 kali / menit).
- Mengambil tindakan yang sesuai jika DJJ tidak normal.
- Mendokumentasikan hasil-hasil pemeriksaan dalam, DJJ dan semua hasil-hasil penilaian serta asuhan lainnya pada partograf.

IV. MENYIAPKAN IBU & KELUARGA UNTUK MEMBANTU PROSES PIMPINAN MENERAN.

11. Memberitahu ibu pembukaan sudah lengkap dan keadaan janin baik. Membantu ibu berada dalam posisi yang nyaman sesuai keinginannya.
- Menunggu hingga ibu mempunyai keinginan untuk meneran. Melanjutkan pemantauan kesehatan dan kenyamanan ibu serta janin sesuai dengan pedoman persalinan aktif dan mendokumentasikan temuan-temuan.
- Menjelaskan kepada anggota keluarga bagaimana mereka dapat mendukung dan memberi semangat kepada ibu saat ibu mulai meneran.
- Meminta bantuan keluarga untuk menyiapkan posisi ibu untuk meneran. (Pada saat ada his, bantu ibu dalam posisi setengah duduk dan pastikan ia merasa nyaman).

- Melakukan pimpinan meneran saat Ibu mempunyai dorongan yang kuat untuk meneran :
- Membimbing ibu untuk meneran saat ibu mempunyai keinginan untuk meneran
- Mendukung dan memberi semangat atas usaha ibu untuk meneran.
- Membantu ibu mengambil posisi yang nyaman sesuai pilihannya (tidak meminta ibu berbaring terlentang).
- Menganjurkan ibu untuk beristirahat di antara kontraksi.
- Menganjurkan keluarga untuk mendukung dan memberi semangat pada ibu.
- Menganjurkan asupan cairan per oral.
- Menilai DJJ setiap lima menit.
- Jika bayi belum lahir atau kelahiran bayi belum akan terjadi segera dalam waktu 120 menit (2 jam) meneran untuk ibu primipara atau 60/menit (1 jam) untuk ibu multipara, merujuk segera.

Jika ibu tidak mempunyai keinginan untuk meneran, maka :

12. Menganjurkan ibu untuk berjalan, berjongkok atau mengambil posisi yang aman. Jika ibu belum ingin meneran dalam 60 menit, menganjurkan ibu untuk mulai meneran pada puncak kontraksi-kontraksi tersebut dan beristirahat di antara kontraksi.
13. Jika bayi belum lahir atau kelahiran bayi belum akan terjadi segera setelah 60 menit meneran, merujuk ibu dengan segera.

**V. PERSIAPAN PERTOLONGAN
KELAHIRAN BAYI.**

14. Jika kepala bayi telah membuka vulva dengan diameter 5-6 cm, meletakkan handuk bersih di atas perut ibu untuk mengeringkan bayi.
15. Meletakkan kain yang bersih dilipat 1/3 bagian, di bawah bokong ibu.
16. Membuka partus set.
17. Memakai sarung tangan DTT atau steril pada kedua tangan.

VI. MENOLONG KELAHIRAN BAYI

Lahirnya kepala

18. Saat kepala bayi membuka vulva dengan diameter 5-6 cm, lindungi perineum dengan satu tangan yang dilapisi kain tadi, letakkan tangan yang lain di kelapa bayi dan lakukan tekanan yang lembut dan tidak menghambat pada kepala bayi, membiarkan kepala keluar perlahan-lahan. Menganjurkan ibu untuk meneran perlahan-lahan atau bernapas cepat saat kepala lahir.
- Jika ada mekonium dalam cairan ketuban, segera hisap mulut dan hidung setelah kepala lahir menggunakan penghisap lendir DeLee disinfeksi tingkat tinggi atau steril atau bola karet penghisap yang baru dan bersih.
19. Dengan lembut menyeka muka, mulut dan hidung bayi dengan kain atau kasa yang bersih.
20. Memeriksa lilitan tali pusat dan mengambil tindakan yang sesuai jika hal itu terjadi, dan kemudian

meneruskan segera proses kelahiran bayi :

- Jika tali pusat melilit leher janin dengan longgar, lepaskan lewat bagian atas kepala bayi.
 - Jika tali pusat melilit leher bayi dengan erat, mengklempnya di dua tempat dan memotongnya.
21. Menunggu hingga kepala bayi melakukan putaran paksi luar secara spontan.

Lahir bahu

22. Setelah kepala melakukan putaran paksi luar, tempatkan kedua tangan di masing-masing sisi muka bayi. Menganjurkan ibu untuk meneran saat kontraksi berikutnya. Dengan lembut menariknya ke arah bawah dan kearah keluar hingga bahu anterior muncul di bawah arkus pubis dan kemudian dengan lembut menarik ke arah atas dan ke arah luar untuk melahirkan bahu posterior.

Lahir badan dan tungkai

23. Setelah kedua bahu dilahirkan, menelusurkan tangan mulai kepala bayi yang berada di bagian bawah ke arah perineum tangan, membiarkan bahu dan lengan posterior lahir ke tangan tersebut. Mengendalikan kelahiran siku dan tangan bayi saat melewati perineum, gunakan lengan bagian bawah untuk menyangga tubuh bayi saat dilahirkan. Menggunakan tangan anterior (bagian atas) untuk mengendalikan siku dan tangan anterior bayi saat keduanya lahir.

24. Setelah tubuh dari lengan lahir, menelusurkan tangan yang ada di atas (anterior) dari punggung ke arah kaki bayi untuk menyangganya saat punggung dari kaki lahir. Memegang kedua mata kaki bayi dengan hati-hati membantu kelahiran kaki.

VII. PENANGANAN BAYI BARU LAHIR

25. Menilai bayi dengan cepat, kemudian meletakkan bayi di atas perut ibu dengan posisi kepala bayi sedikit lebih rendah dari tubuhnya (bila tali pusat terlalu pendek, meletakkan bayi di tempat yang memungkinkan).
26. Segera mengeringkan bayi, membungkus kepala dan badan bayi kecuali bagian pusat.
27. Menjepit tali pusat menggunakan klem kira-kira 3 cm dari pusat bayi. Melakukan urutan pada tali pusat mulai dari klem ke arah ibu dan memasang klem kedua 2 cm dari klem pertama (ke arah ibu).
28. Memegang tali pusat dengan satu tangan, melindungi bayi dari gunting dan memotong tali pusat di antara dua klem tersebut.
29. Mengganti handuk yang basah dan menyelimuti bayi dengan kain atau selimut yang bersih dan kering, menutupi bagian kepala, membiarkan tali pusat terbuka. Jika bayi mengalami kesulitan bernapas, mengambil tindakan yang sesuai.
30. Memberikan bayi kepada ibunya dan menganjurkan ibu untuk memeluk bayinya dan memulai pemberian ASI jika ibu menghendakinya.

VIII. PENANGANAN BAYI BARU LAHIR

31. Meletakkan kain yang bersih dan kering. Melakukan palpasi abdomen untuk menghilangkan kemungkinan adanya bayi kedua.
32. Memberi tahu kepada ibu bahwa ia akan disuntik.
33. Dalam waktu 2 menit setelah kelahiran bayi, memberikan suntikan oksitosin 10 unit IM di 1/3 paha kanan atas ibu bagian luar, setelah mengaspirasinya terlebih dahulu.

Penegangan tali pusat terkendali

34. Memindahkan klem pada tali pusat
35. Meletakkan satu tangan di atas kain yang ada di perut ibu, tepat di atas tulang pubis, dan menggunakan tangan ini untuk melakukan palpasi kontraksi dan menstabilkan uterus. Memegang tali pusat dan klem dengan tangan yang lain.
36. Menunggu uterus berkontraksi dan kemudian melakukan penegangan ke arah bawah pada tali pusat dengan lembut. Lakukan tekanan yang berlawanan arah pada bagian bawah uterus dengan cara menekan uterus ke arah atas dan belakang (dorso kranial) dengan hati-hati untuk membantu mencegah terjadinya inversio uteri. Jika plasenta tidak lahir setelah 30 – 40 detik, menghentikan penegangan tali pusat dan

menunggu hingga kontraksi berikut mulai.

- Jika uterus tidak berkontraksi, meminta ibu atau seorang anggota keluarga untuk melakukan ransangan puting susu.

Mengeluarkan plasenta.

37. Setelah plasenta terlepas, meminta ibu untuk meneran sambil menarik tali pusat ke arah bawah dan kemudian ke arah atas, mengikuti kurve jalan lahir sambil meneruskan tekanan berlawanan arah pada uterus.

- Jika tali pusat bertambah panjang, pindahkan klem hingga berjarak sekitar 5 – 10 cm dari vulva.

- Jika plasenta tidak lepas setelah melakukan penegangan tali pusat selama 15 menit :

- Mengulangi pemberian oksitosin 10 unit IM.
- Menilai kandung kemih dan mengkateterisasi kandung kemih dengan menggunakan teknik aseptik jika perlu.
- Meminta keluarga untuk menyiapkan rujukan.
- Mengulangi penegangan tali pusat selama 15 menit berikutnya.
- Merujuk ibu jika plasenta tidak lahir dalam waktu 30 menit sejak kelahiran bayi.

38. Jika plasenta terlihat di introitus vagina, melanjutkan kelahiran plasenta dengan menggunakan kedua tangan. Memegang plasenta dengan dua tangan dan dengan hati-hati memutar plasenta hingga selaput ketuban terpinil.

Dengan lembut perlahan melahirkan selaput ketuban tersebut.

- Jika selaput ketuban robek, memakai sarung tangan disinfeksi tingkat tinggi atau steril dan memeriksa vagina dan serviks ibu dengan seksama. Menggunakan jari-jari tangan atau klem atau forseps disinfeksi tingkat tinggi atau steril untuk melepaskan bagian selaput yang tertinggal.

Pemijatan Uterus

39. Segera setelah plasenta dan selaput ketuban lahir, melakukan masase uterus, meletakkan telapak tangan di fundus dan melakukan masase dengan gerakan melingkar dengan lembut hingga uterus berkontraksi (fundus menjadi keras).

VIII. MENILAI PERDARAHAN

40. Memeriksa kedua sisi plasenta baik yang menempel ke ibu maupun janin dan selaput ketuban untuk memastikan bahwa selaput ketuban lengkap dan utuh. Meletakkan plasenta di dalam kantong plastik atau tempat khusus.

- Jika uterus tidak berkontraksi setelah melakukan masase selama 15 detik mengambil tindakan yang sesuai.

41. Mengevaluasi adanya laserasi pada vagina dan perineum dan segera menjahit laserasi yang mengalami perdarahan aktif.

IX. MELAKUKAN PROSEDUR PASCA PERSALINAN

42. Menilai ulang uterus dan memastikannya berkontraksi

- dengan baik. Mengevaluasi perdarahan persalinan vagina.
43. Mencelupkan kedua tangan yang memakai sarung tangan ke dalam larutan klorin 0,5 %, membilas kedua tangan yang masih bersarung tangan tersebut dengan air disinfeksi tingkat tinggi dan mengeringkannya dengan kain yang bersih dan kering.
 44. Menempatkan klem tali pusat disinfeksi tingkat tinggi atau steril atau mengikatkan tali disinfeksi tingkat tinggi dengan simpul mati sekeliling tali pusat sekitar 1 cm dari pusat.
 45. Mengikat satu lagi simpul mati dibagian pusat yang berseberangan dengan simpul mati yang pertama.
 46. Melepaskan klem bedah dan meletakkannya ke dalam larutan klorin 0,5 %.
 47. Menyelimuti kembali bayi dan menutupi bagian kepalanya. Memastikan handuk atau kainnya bersih atau kering.
 48. Menganjurkan ibu untuk memulai pemberian ASI.
- X. *EVALUASI*
49. Melanjutkan pemantauan kontraksi uterus dan perdarahan pervaginam :
 - 2-3 kali dalam 15 menit pertama pasca persalinan.
 - Setiap 15 menit pada 1 jam pertama pasca persalinan.
 - Setiap 20-30 menit pada jam kedua pasca persalinan.
 - Jika uterus tidak berkontraksi dengan baik, melaksanakan perawatan yang sesuai untuk menatalaksana atonia uteri.
 50. Jika ditemukan laserasi yang memerlukan penjahitan, lakukan penjahitan dengan anestesia lokal dan menggunakan teknik yang sesuai.
 51. Mengajarkan pada ibu/keluarga bagaimana melakukan masase uterus dan memeriksa kontraksi uterus.
 52. Mengevaluasi kehilangan darah.
 53. Memeriksa tekanan darah, nadi dan keadaan kandung kemih setiap 15 menit selama satu jam pertama pasca persalinan dan setiap 30 menit selama jam kedua pasca persalinan.
 - Memeriksa temperatur tubuh ibu sekali setiap jam selama dua jam pertama pasca persalinan.
 - Melakukan tindakan yang sesuai untuk temuan yang tidak normal.
- Kebersihan dan keamanan
54. Menempatkan semua peralatan di dalam larutan klorin 0,5% untuk dekontaminasi (10 menit). Mencuci dan membilas peralatan setelah dekontaminasi
 55. Membuang bahan-bahan yang terkontaminasi ke dalam tempat sampah yang sesuai.
 56. Membersihkan ibu dengan menggunakan air disinfeksi tingkat tinggi. Membersihkan cairan ketuban, lendir dan darah. Membantu ibu memakai pakaian yang bersih dan kering.
 57. Memastikan bahwa ibu nyaman. Membantu ibu memberikan ASI. Menganjurkan keluarga untuk memberikan ibu

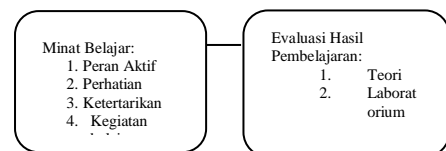
- minuman dan makanan yang diinginkan.
58. Mendekontaminasi daerah yang digunakan untuk melahirkan dengan larutan klorin 0,5% dan membilas dengan air bersih.
 59. Mencelupkan sarung tangan kotor ke dalam larutan klorin 0,5%, membalikkan bagian dalam ke luar dan merendamnya dalam larutan klorin 0,5% selama 10 menit.
 60. Mencuci kedua tangan dengan sabun dan air mengalir.
Dokumentasi
 61. Melengkapi partograf (halaman depan dan belakang)

B. Penelitian Terdahulu

Menurut hasil penelitian Wahyuni (2010) dalam tesisnya yang berjudul “Hubungan Minat Belajar dan Kompetensi dengan Perilaku Mahasiswa D III Kebidanan dalam Pembelajaran Praktik Asuhan Persalinan Normal di Laboratorium Akademi Kebidanan Kutai Husada Tenggarong” terdapat hubungan yang signifikan ($p=0,000$) antara kompetensi dengan perilaku mahasiswa D III Kebidanan dalam pembelajaran praktik asuhan persalinan normal di Laboratorium dan juga ada hubungan yang signifikan ($p=0,002$) antara minat belajar dengan perilaku mahasiswa D III Kebidanan dalam pembelajaran praktik asuhan persalinan normal di Laboratorium Akademi kebidanan Kutai Husada Tenggarong. Penelitian berikutnya dari Prahesti (2009) dalam skripsi yang berjudul Hubungan Antara Evaluasi Hasil Pembelajaran teori dengan Laboratorium Manajemen Aktif Kala III Mahasiswa AKBID Mitra Husada Karang Anyar yang menyatakan terdapat hubungan yang positif antara hasil evaluasi pembelajaran teori dengan laboratorium

manajemen aktif kala III mahasiswa semester IV Akademi Kebidanan Mitra Husada Karanganyar, dengan nilai korelasi *Spearman Rank* 0,780. Yang ditunjukkan melalui, Harga *rho* hitung tersebut dibandingkan dengan harga *rho* tabel. Untuk taraf kesalahan 5%, diperoleh harga *rho* tabel = 0,392. Ternyata *rho* hitung lebih besar dari *rho* tabel ($0,780 > 0,392$). Sedangkan menurut penelitian dari Fauza (2009) bahwa adanya hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan minat belajar mahasiswa dengan hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,005 < 0,05$.

C. Kerangka Pemikiran



D. Hipotesa

Ho: Tidak ada hubungan minat belajar dengan evaluasi hasil pembelajaran teori dan praktik laboratorium asuhan persalinan normal mahasiswa prodi D III Kebidanan STIKes YATSI Tangerang.

Ha: Ada hubungan minat belajar dengan evaluasi hasil pembelajaran teori dan praktik laboratorium asuhan persalinan normal mahasiswa prodi D III Kebidanan STIKes YATSI Tangerang.

METODE PENELITIAN

A. Metode yang Digunakan

Desain analitik yaitu melakukan analisis dinamika korelasi antara fenomena, baik antar variabel bebas dengan variabel terikat, antar variabel bebas, maupun antar variabel terikat. Sedangkan *survey cross sectional* ialah

suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (Notoatmodjo, 2002). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik observasional dengan pendekatan secara *cross sectional* untuk mengetahui hubungan antara minat dengan hasil evaluasi pembelajaran teori dan

laboratorium asuhan persalinan normal Prodi D III Kebidanan STIKes YATSI Tangerang TA 2014/2015

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada Bulan April 2015 di STIKes YATSI Tangerang Tahun Akademik 2014/2015 pada mahasiswa semester 3 Prodi D III Kebidanan.

**Skema 2.1
Kerangka Pemikiran**

C. Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Tabel 3.1

Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Kategori	Skala Ukur
1.	Minat Belajar	kecenderungan dan keinginan yang tinggi atau besar terhadap sesuatu yang ingin dicapai, (Syah, 2006)	angket	1. minat baik, M jika penilaian > 60% dan 2. Minat tidak baik jika penilaian < 60%.	Skala Nominal
2.	Hasil Evaluasi Pembelajaran Teori	hasil evaluasi kognitif sebagai ranah hasil belajar yang berkenaan dengan kemampuan pikir, kemampuan memperoleh pengetahuan, pengetahuan yang berkaitan dengan pemerolehan pengetahuan, pengenalan, pemahaman, konseptualisasi, penentuan dan penalaran dapat diartikan sebagai kemampuan intelektual (Tim PEKERTI, 2007).	Hasil Tes UTS dan UAS	1. Baik, jika hasil nilai tes > 60 2. Tidak baik, jika hasil nilai tes < 60	Skala Nominal

3.	Hasil Evaluasi Pembelajaran Laboratorium	penilaian yang dilakukan untuk mendapatkan hasil dalam menilai serangkaian gerakan otot-otot yang terpadu untuk dapat menyelesaikan suatu tugas. Hasil evaluasi laboratorium ini merupakan kemampuan mahasiswa dalam melakukan Asuhan Persalinan Normal	lembar <i>checklist</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Baik, jika hasil nilai tes > 60 2. Tidak baik, jika hasil nilai tes < 60 	Skala Nominal
----	--	---	-------------------------	--	---------------

D. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

1. Cara Pengumpulan Data

- 1) Data Primer
Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari responden dengan pengisian kuesioner yang bertujuan untuk mengetahui minat belajar mahasiswa.
- 2) Data Sekunder
Data sekunder merupakan data pendukung atau penunjang dari data primer khususnya yang memiliki relevansi dengan topik penelitian yang dibahas. Data sekunder data tentang prestasi belajar dan hasil ujian praktik mata kuliah Asuhan Kebidanan Persalinan, terutama kompetensi pertolongan persalinan.

2. Sampel dan Teknik *Sampling*

Mahasiswa yang telah mendapatkan materi pembelajaran Asuhan Persalinan Normal, yakni mahasiswa semester III STIKes YATSI sebanyak 116 mahasiswa. Jenis teknik *sampling* yang digunakan dalam *total sampling*, sehingga dari jumlah tersebut dijadikan sampel dalam penelitian. Penggunaan total populasi diharapkan akan lebih mewakili fakta yang ada (Notoatmodjo, 2002). anggota populasi dilakukan.

3. Kriteria Retriksi

- 1) Kriteria Inklusi

- a. Semua mahasiswa semester III jalur reguler Prodi D III Kebidanan STIKes YATSI dan mengikuti mata kuliah Asuhan Persalinan dan Bayi Baru Lahir.
 - b. Menandatangani formulir bersedia menjadi responden.
- 2) Kriteria Eksklusi
Kriteria eksklusi adalah kriteria untuk mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi.
 - a. Subyek tidak hadir saat penelitian dilakukan

4. Alat Penelitian

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Tes hasil belajar atau *achievement test* ialah tes yang dipergunakan untuk menilai hasil-hasil pelajaran yang telah diberikan oleh kepada murid-muridnya, atau oleh dosen kepada mahasiswa, dalam jangka waktu tertentu (Purwanto, 2008). Penelitian menggunakan tes pilihan ganda untuk mendapatkan hasil evaluasi teori dan daftar *checklist* untuk mendapatkan hasil evaluasi laboratorium. Penilaian pada soal pilihan ganda diberi skor 1 jika benar dan 0 jika salah. Penilaian pada daftar *checklist* diberi skor 1 bila mahasiswa dapat memperagakan langkah-langkah dengan benar sesuai dengan standar atau pedoman, dan skor 0 bila mahasiswa tidak mengerjakan langkah langkah tersebut. Skor yang digunakan untuk

masing-masing variabel adalah baik > 60 % dan tidak < 60% (Arikunto, 2006). Serta untuk penilaian minat, menggunakan penilaian menurut Ajzen, (2005) yakni minat yang baik jika skor > 60 % dan minat tidak baik jika skor < 60%.

5. Teknik Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu dengan kuesioner yang bertujuan untuk mengetahui minat mahasiswa dan dari data sekunder diambil dari nilai/ hasil evaluasi hasil teori dan laboratorium mata kuliah Asuhan Kebidanan Persalinan terutama Asuhan Persalinan Normal mahasiswa semester III untuk mengetahui prestasi belajar. Prosedur pengambilan data dengan kuesioner sebagai berikut:

- a. Peneliti menjelaskan tujuan penelitian yang akan dilakukan
- b. Peneliti memberikan lembar persetujuan penelitian (*informed Consent*) kepada sampel penelitian yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian untuk ditandatangani
- c. Peneliti membagikan kuesioner kepada sampel penelitian dan memberikan instruksi agar sampel atau responden menjawab seluruh pernyataan yang diberikan
- d. Peneliti mengambil kuesioner setelah kuesioner diisi oleh sampel penelitian
- e. Peneliti mengambil data prestasi belajar pada bagian akademik kampus

E. Teknik Analisis dan Uji Hipotesa

a. Analisa Univariat

Analisa ini dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dari masing – masing variabel yang diteliti, dengan menggunakan rumus: $F = \frac{X}{N} \times 100\%$

F : Rataan hitung dalam %

X : Jumlah yang didapat

N : Populasi

b. Analisa Bivariat

Analisis data menggunakan analisis bivariat yaitu untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Data yang telah disajikan dalam bentuk tabel kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik/ uji Chi Square atau Kai Kuadrat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Evaluasi Pembelajaran Teori Asuhan Persalinan Normal

Penelitian ini diperoleh responden dengan tingkatan hasil evaluasi teori asuhan persalinan normal dalam dua kategori yaitu baik dan tidak baik. Data responden mengenai hasil evaluasi pembelajaran teori asuhan persalinan normal diperoleh melalui hasil tes tengah semester dan akhir semester, dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Hasil Evaluasi Pembelajaran Teori Asuhan Persalinan Normal

No.	Hasil Evaluasi Teori	Fekuensi	
		Jumlah	%
1	Tidak Baik	23	19.8
2	Baik	93	80.2
	jumlah	116	100

Sumber: *Data Primer, April 2015*

Berdasarkan tabel diatas, proporsi terbanyak dari data hasil evaluasi pembelajaran teori asuhan persalinan normal dengan kategori baik yakni sebanyak 93 mahasiswa atau 80,2% dan dengan kategori tidak baik yakni sebanyak 23 orang atau 19,8 %.

2. Hasil Evaluasi Pembelajaran Laboratorium Asuhan Persalinan Normal

Penelitian ini diperoleh responden dengan tingkatan hasil evaluasi

laboratorium asuhan persalinan normal dalam dua kategori yaitu baik dan tidak baik. Data responden mengenai hasil evaluasi pembelajaran teori asuhan persalinan normal diperoleh melalui hasil ujian praktik laboratorium, dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Hasil Evaluasi Pembelajaran Laboratorium Asuhan Persalinan Normal

No.	Hasil Evaluasi Laboratorium	Frekuensi	
		Jumlah	%
1	Tidak Baik	45	38.8
2	Baik	71	61.2
Jumlah		116	100

Sumber: *Data Primer, April 2015*

Berdasarkan tabel diatas, proporsi terbanyak dari data hasil evaluasi pembelajaran laboratorium asuhan persalinan normal dengan kategori baik yakni sebanyak 71 mahasiswa atau 61,2% dan dengan kategori tidak baik yakni sebanyak 45 orang atau 38,8 %.

3. Minat Belajar Asuhan Persalinan Normal

Penelitian ini diperoleh responden dengan tingkatan minat belajar terhadap asuhan persalinan normal dalam dua kategori yaitu baik dan tidak baik. Data responden mengenai minat belajar terhadap asuhan persalinan normal diperoleh melalui hasil kuesioner, dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Minat Belajar Terhadap Asuhan Persalinan Normal

No.	Minat Belajar	frekuensi	
		Jumlah	%
1	Tidak Baik	34	29,3
2	Baik	82	70,7
jumlah		116	100,0

Sumber: *Data Primer, April 2015*

Berdasarkan tabel diatas, proporsi terbanyak dari data hasil pengukuran minat

belajar terhadap asuhan persalinan normal dengan kategori baik yakni sebanyak 82 mahasiswa atau 70,7% dan dengan kategori tidak baik yakni sebanyak 34 orang atau 29,3 %.

Berikut adalah tabel silang antara minat belajar dengan hasil evaluasi pembelajaran teori dan laboratorium asuhan persalinan normal.

Tabel 4.5
Tabel Distribusi Silang Minat Belajar dengan Hasil Evaluasi Pembelajaran Teori Asuhan Persalinan Normal

No	Minat Belajar	Hasil Evaluasi Teori				Jumlah		Nilai α	Nilai P
		Tidak Baik		Baik		Σ	%		
		F	%	F	%				
1	Tidak Baik	14	60,9	20	21,5	34	29,3	0,005	0,000
2	Baik	9	39,1	73	78,5	82	70,7		
Total		23	100	93	100	116	100		

Sumber: *Data Primer, April 2015*

Analisa data :

Dari tabel diatas dapat menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki minat belajar baik dengan hasil evaluasi teori yang baik sebanyak 73 mahasiswa atau 78,5 %, sedangkan 60,9 % mahasiswa yang memiliki minat belajar tidak baik dan hasil evaluasi teori yang kurang atau sejumlah 14 mahasiswa. Hasil Pengujian dengan menggunakan uji Chi Square diperoleh nilai $P = 0,000$ dan nilai α pada $df 1 = 0,05$ maka nilai $P < \text{nilai } \alpha$. $0.000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan:

Ho ditolak yang artinya ada hubungan antara minat belajar dengan hasil evaluasi pembelajaran teori.

Tabel 4.6
Tabel Distribusi Silang Minat Belajar dengan Hasil Evaluasi Pembelajaran Laboratorium Asuhan Persalinan Normal

No	Minat Belajar	Hasil Evaluasi Laboratorium				Jumlah		Nilai α	Nilai P
		Tidak Baik		Baik		Σ	%		
		F	%	F	%				
1	Tidak Baik	18	40	16	22,5	34	29,3	0,044	
2	Baik	27	60	55	77,5	82	70,7		
Total		45	100	71	100	116	100		

Sumber: *Data Primer, April 2015*

Analisa data :

Dari tabel diatas dapat menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki minat belajar baik dengan hasil evaluasi laboratorium yang baik sebanyak 55 mahasiswa atau 77,5 %, sedangkan 40 % mahasiswa yang memiliki minat belajar tidak baik dan hasil evaluasi laboratorium yang tidak baik atau sejumlah 18 mahasiswa. Hasil Pengujian dengan menggunakan uji Chi-Square diperoleh nilai $P = 0,044$ dan nilai α pada $df 1 = 0,05$, maka nilai $P < \text{nilai } \alpha$. $0,044 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan:

H_0 ditolak yang artinya ada hubungan antara minat belajar dengan hasil evaluasi pembelajaran laboratorium.

B. Pembahasan

1. Analisa Univariat

Penelitian ini diketahui proporsi terbanyak dari data hasil evaluasi pembelajaran teori asuhan persalinan normal dengan kategori baik yakni sebanyak 93 mahasiswa

atau 80,2%, proporsi terbanyak dari data hasil evaluasi pembelajaran laboratorium asuhan persalinan normal dengan kategori baik yakni sebanyak 71 mahasiswa atau 61,2 % dan proporsi terbanyak dari data pengukuran minat belajar mahasiswa yakni sebanyak 82 mahasiswa atau 70,7% berkategori baik.

Hal ini sesuai dengan teori menurut Jihad (2008) untuk memperoleh hasil belajar, dilakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Baik buruknya hasil belajar dapat dilihat dari hasil pengukuran yang berupa evaluasi.

Data diatas sesuai dengan teori Muhibbin (2004), keterampilan bukan hanya meliputi gerak motorik saja melainkan juga pengejawantahan fungsi mental yang bersifat kognitif. Jadi keberhasilan pengembangan ranah kognitif berdampak positif terhadap pengembangan ranah psikomotor. Sasaran evaluasi hasil belajar mahasiswa adalah penguasaan kompetensi. Dalam hal ini kompetensi diartikan sebagai; (1) Seperangkat tindakan cerdas penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu (SK. Mendiknas No. 045/U/2002); (2) Kemampuan yang dapat dilakukan oleh peserta didik yang mencakup pengetahuan, keterampilan dan perilaku; (3) Integrasi domain kognitif, afektif, dan psikomotorik yang direfleksikan dalam perilaku (Tim PEKERTI, 2007). Evaluasi pencapaian belajar siswa tidak hanya menyangkut aspek-aspek

kognitifnya, tetapi juga mengenai aplikasi atau *performance*, aspek afektif yang menyangkut sikap serta internalisasi nilai-nilai yang perlu ditanamkan dan dibina melalui mata ajaran atau mata kuliah yang telah diberikannya (Purwanto, 2008).

2. Analisa Bivariat

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai Uji Chi Square diperoleh nilai $P = 0,000$ dan nilai α pada $df 1 = 0,05$ maka nilai $P < \text{nilai } \alpha$. $0,000 < 0,05$, sehingga bisa disimpulkan ada hubungan antara minat belajar dengan hasil evaluasi pembelajaran teori serta hasil pengujian minat belajar dengan hasil evaluasi pembelajaran laboratorium dengan menggunakan uji Chi Square diperoleh nilai $P = 0,044$ dan nilai α pada $df 1 = 0,05$, maka nilai $P < \text{nilai } \alpha$. $0,044 < 0,05$ sehingga bisa ditarik kesimpulan ada hubungan antara minat belajar dengan hasil evaluasi pembelajaran laboratorium.

Hal diatas juga didukung dari penelitian sebelumnya dengan judul tesis “Hubungan Minat Belajar dan Kompetensi Dengan Perilaku Mahasiswa D III Kebidanan dalam Pembelajaran Praktik Asuhan Persalinan Normal” bahwa ada hubungan antara minat belajar dengan perilaku mahasiswa dalam melaksanakan asuhan persalinan normal dengan tingkat hubungan lemah dimana nilai *Pearson Correlation* (r) sebesar 0,394. Hubungan ini berpola positif, artinya semakin baik minat mahasiswa maka perilaku mahasiswanya semakin baik.

Hasil penelitian ini juga didukung dari penelitian sebelumnya dari Endah Retno Dewi (2012) bahwa mahasiswa yang memiliki minat belajar tinggi memiliki nilai ketrampilan psikomotorik lebih

tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang mempunyai minat belajar rendah.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada mahasiswa semester III di Prodi D III Kebidanan STIKes YATSI Tangerang tentang hubungan minat belajar dengan evaluasi hasil pembelajaran teori dan praktik laboratorium asuhan persalinan normal, dapat disimpulkan bahwa:

1. Responden yang memiliki minat belajar baik terhadap asuhan persalinan normal yakni sebanyak 82 mahasiswa atau 70,7%
2. Responden yang memiliki hasil evaluasi pembelajaran teori yang baik sebanyak 93 mahasiswa atau 80,2 %
3. Responden yang memiliki hasil evaluasi pembelajaran laboratorium yang baik sebanyak 71 mahasiswa atau 61,2 %
4. Terdapat hubungan antara minat belajar dengan evaluasi hasil pembelajaran teori
5. Terdapat hubungan antara minat belajar dengan evaluasi hasil pembelajaran praktik laboratorium

B. Saran

1. Bagi STIKes YATSI
Dengan hasil penelitian yang telah ada, diharapkan mampu membantu meningkatkan lagi kualitas pendidikan Prodi D III Kebidanan STIKes YATSI dan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya bagi para staf dosen STIKes YATSI.
2. Bagi Institusi Pendidikan
Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya, dan sebagai sumber bacaan perpustakaan.
3. Bagi Mahasiswa

Diharapkan mampu meningkatkan lagi keterampilan dan pengetahuan di bidang kebidanan demi tercapainya kualitas pendidikan yang baik kedepannya.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya sebaiknya menambah variabel menjadi lebih kompleks, sehingga memperoleh informasi dan data yang lebih luas yang dapat menjawab tujuan dari penelitian yang ingin dicapai.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

_____. 2006. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Chulsum, U. Novia, W. 2006. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kashiko.

Dimiyati, Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta

Hamalik, O, 2006, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Bumi Aksara.

Hurlock, EB. 2005. *Psikologi Perkembangan, edisi ke-5*. Jakarta : Erlangga

Jihad, A. Haris, A. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta. Multi Pressindo.

Fauza, Rahmawani. 2009. "Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Minat Belajar Mahasiswa semester IV di AKBID Imelda Medan TA 2008/2009". (online). Available on <http://www.repository.usu.ac.id/bitstream> 26 Januari 2015

Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta

_____. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

_____. 2007. *Promosi Kesehatan Teori dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.

Prahesti, Treistiana. 2009. "Hubungan Antara Hasil Evaluasi Pembelajaran Teori dengan Laboratorium Manajemen Aktif Kala III Mahasiswa AKBID Mitra Husada Karang Anyar".(online). Available on: <http://eprints.uns.ac.id> 26

Januari 2015 Prawirohardjo, S. 2008. *Ilmu Kebidanan, Edisi IV*. Jakarta: PT. Bina Pustaka

Sarwono Prawirohardjo
Purwanto, N. 2008. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Rosdakarya Offset

Sardiman, A.M 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta :PT. Raja Grafindo Persada

Slameto. 2003. *Belajar dan factor – Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Suprpto. 2009. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Anak*. Available on: <http://suprptojielwongsolo.wordpress.com>. 15 Mei 2009.

Syah, Muhibbin. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Syukur, F. 2008. *Teknologi Pendidikan*. Semarang: RaSAIL Media Group

Tim PEKERTI-AA PPSP LPP UNS. 2007. *Panduan Evaluasi Pembelajaran*.

Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan. 10 Oktober 2014
Available on: <http://lpp.uns.ac.id>

Tim Revisi APN. 2008. *Asuhan Persalinan Normal dan Inisiasi Menyusu Dini*. Jakarta: JNPK-KR.

Wahyuni, Lidia Endang. Tesis "Hubungan Minat Belajar dan Kompetensi dengan Perilaku Mahasiswa D III Kebidanan dalam Pembelajaran Praktik Asuhan Persalinan Normal". 29 Juli 2015. Available on: <http://perpustakaan.uns.ac.id>

Wikipedia. 2014. *Laboratorium Dari Wikipedia Indonesia, Ensiklopedia Bebas Berbahasa Indonesia*. 29 Desember 2014. Available on <http://id.wikipedia.or>

